

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan perubahan tingkah laku dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar anak sebagai individu yang dijadikan subjek dan objek dari kegiatan belajar karena dalam kegiatan belajar diperlukan interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik agar tercapainya proses pembelajaran yang aktif. Dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, ada pesan yang menjadi isi interaksi, ada guru yang melaksanakan, ada keterampilan, ada model untuk mencapai tujuan, ada penilaian terhadap hasil belajar, komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan.¹

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.² Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.³ kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model yang paling tepat dalam

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.

²Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

³Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), hlm.

pembelajaran. Misalnya, pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satu model yang tepat digunakan adalah model *kontekstual teaching learning* (CTL).

Model *kontekstual teaching learning* (CTL) suatu model pembelajaran holistik yang mendorong siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan ditransfer dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴ Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar.⁵

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasalah manusia berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan modern dewasa ini sangatlah jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. bahwa keterampilan menulis suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian.

⁴Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konteksual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 66

⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47

Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dalam dunia pendidikan yaitu bagi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia dalam KBK SD/MI yang telah dirumuskan secara Nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik, haruslah melalui belajar. Belajar disini harus didukung oleh ilmu pengetahuan tentang kebahasaan dan kepekaan sikap terhadap bahasa dan sastra.⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 dengan Bapak Amien guru bahasa Indonesia di MI Al Ishlah Tulung Selapan mengatakan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Indonesia tidak terlalu tinggi, dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia sedikit membosankan bagi anak-anak, karena anak-anak tidak mendapatkan pengalaman menarik dalam proses pembelajaran. Hampir seluruh materi bahasa Indonesia lebih sering membaca, berbicara secara berpasangan dan menyimak. Hal ini kerap sekali membuat keterampilan Menulis bahasa Indonesia siswa hanya sebatas (KKM) saja yaitu 75. dan penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia masih belum maksimal. Masih banyak materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas atas khususnya kelas V membuat bingung guru untuk menggunakan model pembelajaran yang pada akhirnya menjadikan

⁶Puji Sentosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD ...*, hlm. 23-25

keterampilan menulis siswa menjadi lebih rendah dan menjadikan kurang maksimalnya keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai penelitian dengan judul penelitian ”**Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI AL Ishlah Tulung Selapan**”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ishlah Tulung Selapan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ishlah Tulung Selapan?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan menambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas yaitu:

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi
2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)
3. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Al Ishlah

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ishlah Tulung Selapan?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam model pembelajaran kontekstual *teaching learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ishlah Tulung Selapan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik itu dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan terutama mengenai penerapan model *kontekstual teaching learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. penelitian berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Secara Praktis

Pertama, bagi guru informasi tentang langkah langkah dalam mengem bangkan dan mengkaitkan siswa dalam proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajran *contextstual teaching learning* (CTL). Kedua, bagi siswa dapat menemukan dan meningkatkan hasil belajar. Ketiga, bagi penulis sendiri sebagai wawasan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik nantinya disaat sudah berprofesi sebagai tenaga pengajar agar pendidikan berkualitas.